

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laparotomi merupakan pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen, untuk mendapatkan bagian organ kanker dan obstruksi. Tindakan laparotomi merupakan teknik operasi yang dapat dilakukan pada gangguan sistem digestif maupun teknik laparotomi adalah herniotomi, gastrektomi, hepatektomi, hemoroidektomi dan fistulotomi, sedangkan teknik bedah perkemihan dengan teknik laparotomi adalah nefrektomi dan ureterostomi (Smeltzer & Bare, 2013).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 tercatat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit dunia melakukan tindakan operasi laparotomi, sedangkan di tahun 2018 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, untuk di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 1,2 juta jiwa (Alidina et al., 2019). Pada tahun 2017 terdapat 90 juta pasien operasi laparotomy di seluruh rumah sakit di dunia. Pada tahun 2018, diperkirakan meningkat menjadi 98 juta pasien operasi laparotomi. Data pre survey di RS Muhammadiyah metro pada bulan Januari-Desember Tahun 2023 terdapat rata-rata 90 pasien perbulan yang melakukan operasi laparotomi.

Tindakan pembedahan laparotomi dapat menimbulkan beberapa masalah diantaranya adalah nyeri akut pasca pembedahan, rusaknya integritas kulit, imobalisasi, pendarahan, dan resiko infeksi (Anwar et al., 2020). Pada umumnya pasien akan merasakan nyeri yang hebat pada 2 jam pertama pasca operasi dikarenakan pengaruh obat anastesi mulai hilang (Berman et al., 2009). Intesitas nyeri yang dirasakan pasien post laparotomi akan berbeda. Intesitas nyeri dapat memberikan gambaran nyeri yang dirasakan pasien apakah nyeri tersebut termasuk skala ringan atau berat.

Nyeri dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang sukar dipahami dan fenomena yang kompleks meskipun universal, tetapi masih merupakan misteri. Nyeri adalah salah satu mekanisme pertahanan tubuh manusia yang

menunjukkan adanya pengalaman masalah. Skala nyeri pasien post laparotomi terendah 3 dan skala tertinggi 6. Penelitian (Yadi et al., 2018) menyebutkan skala nyeri terendah 3 dan skala tertinggi 6. Nyeri post operasi laparotomi berdampak pada aktivitas sehari-hari dan tingkat kenyamanan pasien. Nyeri akan mempengaruhi kualitas tidur, gangguan mobilisasi, kecemasan, kegelisahan, dan agresif. Nyeri bersifat subjektif sehingga setiap individu akan mempersepsikan nyeri berbeda-beda (Rahmayati et al., 2018)

Relaksasi dengan mendengarkan musik setelah operasi perut atau laparotomi membantu mengurangi intensitas nyeri dan tekanan nyeri selama tiga hari pasca operasi. Penggunaan yang tepat dari intervensi mutotal tersebut bisa dengan mendengarkan lantunan ayat ayat suci alquran dapat mengurangi stres, mendukung manajemen nyeri dan kecemasan serta meningkatkan kesehatan fisik dan mental (Susan E Tharane, Katie Hsieh, Paige Donahue, Alaitan, Matthew C Exline, 2019). Musik murottal juga dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien kritis (Wijayanti et al., n.d.).

Terapi murottal merupakan terapi musik yang efektif digunakan untuk mengurangi Tingkat nyeri pada pasien. Al-Qur'an merupakan salah satu metode pengobatan yang memiliki semua jenis program dan data yang diperlukan untuk mengobati berbagai macam gangguan pada sel tubuh. Murottal (mendengarkan bacaan Al-Qur'an adalah salah satu metode penyembuhan dengan menggunakan Al-Qur'an. Mendengarkan murottal akan menimbulkan efek tenang dan rileks pada diri seseorang. Perasaan rileks dari mendengarkan murottal juga dapat mempengaruhi kecemasan (Ramadhani, dkk 2021).

Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorphen alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang

otak (Wati, Nurhusna & Mawarti, 2020) dalam (Rachman, Saelan, & Fitriana, 2022). Selain itu menyebutkan bahwa ada pengaruh dari kombinasi teknik relaksasi terapi murottal terhadap penurunan nyeri. Pemakaian terapi murottal di rumah sakit masih jarang dilakukan (Wijayanti et al., n.d.).

Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul pada pasien post operasi laparatomi yaitu nyeri yang membuat pasien tidak nyaman dan berdampak pada aktivitasnya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir yang berjudul “Analisis Tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi dengan intervensi terapi Murottal Alquran di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat nyeri pasien post operasi laparatomi yang diberikan Terapi Murottal Al-Quran?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat nyeri pasien post operasi laparatomi dengan intervensi terapi Murottal Alquran

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan nyeri pasien post operasi laparatomi.
- b. Menganalisis Tingkat nyeri pasien post operasi laparatomi.
- c. Menganalisis intervensi terapi murottal Al-Quran dalam menurunkan Tingkat nyeri pasien post operasi laparatomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi pembaca dalam memberikan asuhan keperawatan

yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan post operasi laparatomi dengan intervensi terapi murottal alquran.serta dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan diperpustakaan.

2. Manfaat Praktik

Bagi institusi Pendidikan sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai asuhan keperawatan post operasi laparatomi dengan intervensi terapi murottal alquran terhadap tingkat nyeri. Dan bagi rumah sakit sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya masalah pada pasien post operasi laparatomi.

E. Ruang Lingkup KIAN

Ruang lingkup penulisan karya ilmiah akhir ini berfokus pada 1 pasien dengan masalah nyeri akut post operasi laparatomi yang diberikan intervensi terapi murottal, perawatan dilakukan pada tanggal 06-11 Mei di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro Lampung. Pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan, instrumen pengukuran skala nyeri, dan terapi murottal untuk intervensi keperawatan. Penyajian data menggunakan narasi dan tabel.